

HUBUNGAN KEDISIPLINAN PEMAKAIAN APD DAN PENGETAHUAN K3 DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA PADA PEKERJA BAGIAN PEMBAHANAN PT PRIMA WANA KREASI WOOD INDUSTRY

Fika Nurhasanah^{1*}, Seviana Rinawati¹, Yulia Sari²

¹ Program Studi D4 Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Sekolah Vokasi, Universitas Sebelas Maret

Jl. Kolonel Sutarto, Jebres, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126

² Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret

Jl. Ir. Sutami No. 36 A, Jebres, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126

*Corresponding author: fikanurhasanah@gmail.com

ABSTRACT

According to the data of Indonesian Employment Insurance Agency (BPJS) in 2020, the number of work accidents increased by 43.63%, 2019 as many as 114,235 cases increased to 177,161 cases in 2020. This studied aims to determine the relation of the discipline of PPE utilization and OSH knowledge with the incidence of work accidents by rectifying workers of PT Prima Wana Kreasi Wood Industry. This type of research was analytic observational with a cross sectional approach. Population in this study amounted to 62 people. The sampling technique used was total sampling. Data analysis in this studied used somers'd for bivariate analyzed and logistic regression test for multivariate analyzed. Bivariate test showed that there was a significant relationship between the discipline of PPE utilization and the incidence of work accidents ($p = 0.000$; $r = -0.456$). With the same test, there was a significant relationship between K3 knowledge and the incidence of work accidents ($p = 0.000$; $r = -0.678$). Multivariate test showed that the discipline of PPE utilization and OSH knowledge both had an effect on the incidence of work accidents, and it was known that OSH knowledge had a greater influence than years of service on the incidence of work accidents ($p = 0.000$; $OR = 0.467$; $p = 0.000$; $OR = 0.048$). Researchers suggest combining the variables that have been studied with uncontrollable confounding variables.

Keywords: Discipline of PPE Utilization, OSH Knowledge, Incidence of Work Accidents

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan industri di Indonesia ditandai dengan adanya pabrik-pabrik besar, penggunaan mesin, instalasi yang lebih canggih dan modern. Penggunaan mesin-mesin yang canggih tersebut dapat berpotensi meningkatkan faktor dan potensi bahaya di tempat kerja sehingga risiko kecelakaan kerja juga semakin tinggi.⁽¹⁾

Notoatmodjo (2012) menjelaskan bahwa perilaku seseorang ada dua faktor,

yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri manusia tersebut seperti tingkat pengetahuan, tingkat emosional, jenis kelamin dan sebagainya. Faktor eksternal seperti lingkungan, baik fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya. Perilaku seseorang merupakan kombinasi faktor yang berasal dari diri sendiri dengan interaksi lingkungan.⁽²⁾

Data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan terkait

kecelakaan kerja tahun 2020 meningkat sebesar 43,63%. Tahun 2019 jumlah kecelakaan kerja yang dilaporkan tercatat sebanyak 114.235 kasus, sedangkan pada tahun 2020 tercatat sebanyak 177.161 kasus.

Penelitian dilakukan di PT Prima Wana Kreasi *Wood Industry* bagian pembahanan. Perusahaan tersebut bergerak dibidang industri kayu lapis. Proses pembahanan merupakan proses mempersiapkan bahan baku berupa veneer kayu supaya siap untuk masuk ke proses produksi.

Penilaian tingkat risiko bahaya pada seluruh area kerja menggunakan metode Identifikasi Bahaya dan Penilaian Risiko (IBPR), didapatkan risiko bahaya kategori tertinggi dengan skor 8 pada proses pembahanan. Pada proses tersebut, pekerja menggunakan *cutter* yang dapat menimbulkan potensi bahaya tersayat. Potensi bahaya di bagian pembahanan selain tersayat yaitu tertusuk veneer, tergores veneer, terjepit pallet, dan tertimpa pallet.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan kedisiplinan memakai APD dan pengetahuan K3 dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bagian pembahanan PT Prima Wana Kreasi *Wood Industry*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif jenis observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* dimana observasi dan

pengukuran variabel dilakukan pada waktu yang bersamaan.⁽³⁾

Penelitian dilakukan di PT Prima Wana Kreasi *Wood Industry* yang berada di Jl. Raya Kranggan Pringsurat Km. 3,5 Kupon, Pringsurat, Temanggung, Jawa Tengah pada bulan Januari–Mei 2022. Populasi target pada penelitian ini adalah seluruh pekerja bagian pembahanan yang berjumlah 62 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling.

Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan K3 dan kejadian kecelakaan kerja, *check list* kedisiplinan pemakaian APD, *Ethical Clearance* (EC), dan *Informed Consent*. Analisis data dilakukan dengan tiga cara yaitu analisis univariat, bivariat dengan uji *somers'd*, dan multivariat dengan uji regresi logistik. Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan etika dalam penelitian dan sudah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Universitas Jenderal Soedirman dengan nomor 745/EC/KEPK/V/2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis univariat pada penelitian ini meliputi karakteristik responden penelitian (jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan), kedisiplinan pemakaian APD, pengetahuan K3, dan kejadian kecelakaan kerja. Berikut hasil analisis univariat :

Tabel 1. Hasil Analisis Univariat

No.	Karakteristik Responden / Variabel Penelitian	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	Karakteristik Responden		
a.	Jenis Kelamin		
	Perempuan	62	100
b.	Usia		
	≤ 40 tahun	59	95,2
	> 40 tahun	3	4,8
	Total	62	100

No.	Karakteristik Responden / Variabel Penelitian	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
	c. Tingkat Pendidikan		
	SMA	62	100
2.	Variabel Penelitian		
	a. Kedisiplinan Pemakaian APD		
	Tidak Disiplin	24	38,7
	Disiplin	38	61,3
	Total	62	100
	b. Pengetahuan K3		
	Buruk	13	21,0
	Baik	49	79,0
	Total	62	100
	c. Kejadian Kecelakaan Kerja		
	Pernah	24	38,7
	Tidak Pernah	38	61,3
	Total	62	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa seluruh responden berjenis kelamin perempuan dengan tingkat pendidikan SMA. Pekerjaan *repair core* pada bagian pembahanan di industri kayu lapis membutuhkan pekerja yang teliti sehingga pekerja perempuan lebih dibutuhkan dibandingkan dengan pekerja laki-laki. Menurut Anorital dalam Ranthy (2012) pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang, menimbulkan sifat positif, meningkatkan kemampuan seseorang mengenai aspek yang bersangkutan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin baik pola pikirnya sehingga memiliki perilaku yang lebih baik.⁽⁴⁾

Sebagian besar usia responden ≤ 40 tahun dengan frekuensi 59 dari 62 responden. Usia mempunyai pengaruh yang penting terhadap kejadian kecelakaan kerja. Golongan usia tua mempunyai kecenderungan yang lebih tinggi mengalami kecelakaan kerja dibandingkan dengan golongan usia muda karena usia muda mempunyai reaksi dan kegesitan yang lebih tinggi.⁽⁵⁾

Sebagian besar responden telah disiplin dalam pemakaian APD dengan frekuensi sebesar 38 dari 62 responden. Hal tersebut dikarenakan manajemen perusahaan telah melaksanakan sosialisasi mengenai APD, memberikan APD yang wajib digunakan di bagian pembahanan yaitu sarung tangan tahan potong dan tusuk dan sepatu, serta telah dilakukan pengawasan mengenai kedisiplinan pemakaian APD oleh masing-masing ketua bagian. Menurut penelitian Barizqi (2015) pekerja yang patuh memiliki pengetahuan dan kesadaran untuk melindungi dirinya terhadap bahaya.⁽⁶⁾

Distribusi frekuensi pengetahuan K3 menunjukkan bahwa 49 dari 62 responden memiliki tingkat pengetahuan K3 dalam kategori baik. Hal tersebut dikarenakan manajemen perusahaan telah memberikan edukasi terkait K3 melalui kegiatan safety talk. Semakin banyak informasi yang didapatkan maka semakin banyak juga pengetahuan yang diperoleh melalui penyuluhan, pendidikan, pelatihan, media elektronik dan lain sebagainya.⁽⁷⁾ Menurut penelitian Irkas (2020) menyatakan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang, maka senantiasa akan bertindak baik, menyadari adanya risiko bahaya dan lebih menyadari cara supaya selalu dalam keadaan aman dan selamat pada saat bekerja.⁽⁸⁾

Berdasarkan distribusi frekuensi kejadian kecelakaan kerja menunjukkan bahwa responden yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja lebih banyak dari responden yang pernah mengalami kecelakaan kerja yaitu sebanyak 38 dari 62 responden.

Tabel 2. Kecelakaan Kerja yang dialami Pekerja Bagian Pembahanan PT Prima Wana Kreasi Wood Industry

No.	Jenis Kecelakaan Kerja	Penyebab	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	Tersayat	Cutter	11	45,8
2.	Tergores	Veneer kayu	3	12,5
3.	Tertusuk	Veneer kayu	6	25
4.	Terjepit	Pallet kayu	1	4,2
5.	Tertimpa/kejatuhan benda	Pallet kayu	3	12,5
Total			24	100

Kecelakaan kerja terbanyak terjadi karena tersayat cutter sejumlah 11 dari 24 responden. Kecelakaan kerja tersebut disebabkan oleh faktor tenaga kerja yang dilatarbelakangi oleh kurangnya pengetahuan sehingga menyebabkan ketidakpatuhan pekerja untuk menggunakan APD, bekerja tidak sesuai prosedur, dan tidak fokus saat bekerja. Kecelakaan kerja tersebut menyebabkan kerugian atau dampak terhadap tenaga kerja itu sendiri, yaitu

pekerja mengalami cedera ringan hingga berat. Kecelakaan kerja akan mengganggu kelancaran proses produksi, pengeluaran, serta mengganggu konsentrasi pekerja lainnya.

Uji Statistik

Hasil uji statistik bivariat menggunakan uji *Somers'd* dan multivariat menggunakan uji regresi logistik dengan program SPSS versi 25 sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Statistik

Uji <i>Somers'd</i>					
Kedisiplinan Pemakaian APD	Kejadian Kecelakaan Kerja		Total	r	p
	Pernah	Tidak Pernah			
Tidak Disiplin	16	8	21	-0,456	0,000
Disiplin	8	30	41		
Total	24	38	62		
Pengetahuan K3	Kejadian Kecelakaan Kerja		Total	r	p
	Pernah	Tidak Pernah			
Buruk	12	1	13	-0,678	0,000
Baik	12	37	49		
Total	24	38	62		
Uji Regresi Logistik					
Variabel	Df	p value	Exp (B)		
Kedisiplinan Pemakaian APD	1	0,000	0,467		
Pengetahuan K3	1	0,000	0,048		

Hubungan Kedisiplinan Pemakaian APD dengan Kejadian Kecelakaan Kerja

0,456. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan pemakaian APD dengan kejadian kecelakaan kerja dan kekuatan hubungannya sedang serta arah korelasinya negatif, yaitu semakin besar nilai kedisiplinan pemakaian APD maka semakin kecil kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bagian pembahanan PT Prima Wana Kreasi *Wood Industry*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Alfidyani, Lestanyo, & Wahyuni (2020) mengenai hubungan pelatihan K3, penggunaan APD, pemasangan *safety sign*, dan penerapan SOP dengan terjadinya risiko kecelakaan kerja di PT. X Industri Garmen Kota Semarang yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis bivariat didapatkan nilai $p = 0,003$ sehingga terdapat hubungan antara kepatuhan penggunaan APD dengan risiko kecelakaan kerja.⁽⁹⁾

Penelitian yang sama dilakukan oleh Runtuwarow, Kawatu, & Maddusa (2020) mengenai hubungan kepatuhan penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja di PT Tropica Cocoprime Desa Lelema Kabupaten Minahasa Selatan menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis bivariat didapatkan nilai $p = 0,000$ sehingga terdapat hubungan antara kepatuhan penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja.⁽¹⁰⁾

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan kondisi pekerja bagian pembahanan PT Prima Wana Kreasi *Wood Industry*, dimana masih terdapat pekerja belum memiliki kesadaran mengenai pemakaian APD. Perusahaan telah melakukan upaya untuk meningkatkan kedisiplinan pemakaian

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dan $r = -$

APD dengan melaksanakan sosialisasi mengenai APD secara berkala satu minggu sekali kepada seluruh pekerja dan memberikan APD yang wajib digunakan serta telah dilakukan pengawasan mengenai kedisiplinan pemakaian APD oleh ketua bagian namun pengawasan tersebut belum optimal karena keterbatasan personil.

Hubungan Pengetahuan K3 dengan Kejadian Kecelakaan Kerja

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dan $r = -0,678$. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan K3 dengan kejadian kecelakaan kerja dan kekuatan hubungannya kuat serta arah korelasinya negatif, yaitu semakin besar nilai pengetahuan K3 maka semakin kecil kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bagian pembahanan PT Prima Wana Kreasi *Wood Industry*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Zahara (2018) mengenai hubungan pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan kecelakaan kerja pada tukang las di kecamatan Medan Kota tahun 2018 yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis bivariat didapatkan nilai $p = 0,009$ sehingga terdapat hubungan pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan kecelakaan kerja.⁽¹¹⁾

Penelitian yang sama dilakukan oleh Syaputra (2017) mengenai hubungan pengetahuan dan motivasi K3 dengan kecelakaan kerja karyawan produksi PT Borneo Melintang Buana Ekspor menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis

bivariat didapatkan nilai $p = 0,000$ sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian kecelakaan kerja.⁽¹²⁾

Tingkat pengetahuan K3 pada pekerja bagian pembahanan PT Prima Wana Kreasi *Wood Industry* dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan manajemen perusahaan telah memberikan edukasi terkait K3 melalui kegiatan safety talk secara rutin sebelum memulai pekerjaan. Menurut Notoatmodjo (2014) tingkat pengetahuan pada pekerja bagian pembahanan PT Prima Wana Kreasi *Wood Industry* berada di tingkatan aplikasi (*application*), yaitu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi yang sebenarnya.⁽¹³⁾

Hubungan Kedisiplinan Pemakaian APD dan Pengetahuan K3 Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja

Hasil uji regresi logistik diketahui bahwa nilai OR variabel pengetahuan K3 hanya sebesar 0,048, sedangkan untuk variabel kedisiplinan pemakaian APD sebesar 0,467. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kedisiplinan pemakaian APD berpengaruh lebih kuat terhadap kejadian kecelakaan kerja yaitu 0,467 kali daripada variabel pengetahuan K3 hanya mempengaruhi 0,048 kali terhadap kejadian kecelakaan kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Zabaniah (2020) mengenai hubungan pengetahuan dan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan kecelakaan kerja pada pekerja kelapa sawit di PT Rezeki Kencana Estate Sungai Deras Tahun dengan hasil yang menyatakan bahwa kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) lebih berpengaruh terhadap kecelakaan kerja ($p = 0,000$; OR = 3,230) dibandingkan pengetahuan ($p = 0,016$; OR = 1,744).⁽¹⁴⁾

Penelitian yang sama dilakukan oleh Handari dan Qolbi (2021) mengenai faktor-

faktor kejadian kecelakaan kerja pada pekerja ketinggian di PT X Proyek Jalan Tol Ruas Serpong-Cinere yang menyatakan bahwa penggunaan APD dan pengetahuan memiliki pengaruh terhadap kejadian kecelakaan kerja ($p = 0,010$; $p = 0,003$). Dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa pengetahuan mempunyai pengaruh lebih kuat daripada penggunaan APD terhadap kejadian kecelakaan kerja (OR = 4,215; OR = 3,556).⁽¹⁵⁾

Hasil observasi kecelakaan kerja masih terjadi pada pekerja bagian pembahanan PT Prima Wana Kreasi *Wood Industry* disebabkan oleh faktor tenaga kerja yang dilatarbelakangi oleh kurangnya pengetahuan sehingga menyebabkan ketidakpatuhan pekerja untuk menggunakan APD, bekerja tidak sesuai prosedur, dan tidak fokus saat bekerja. Perusahaan telah melakukan upaya untuk meningkatkan keselamatan pekerja dengan melaksanakan safety talk secara rutin sebelum memulai pekerjaan dan sosialisasi mengenai APD secara berkala satu minggu sekali kepada seluruh pekerja dan memberikan APD yang wajib digunakan.

Pekerja yang patuh terhadap penggunaan APD selalu berperilaku aman dalam melakukan pekerjaannya. Sedangkan, pekerja yang tidak patuh merasa hal tersebut hanya membebani dan membuat pekerjaannya menjadi lama akan cenderung berperilaku tidak aman karena merasa lebih nyaman dengan memodifikasi pekerjaannya sehingga terlihat lebih mudah. Hal inilah yang akan mengakibatkan meningkatnya risiko kecelakaan kerja ringan bahkan risiko kecelakaan kerja yang lebih berat.⁽¹⁶⁾

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kedisiplinan

pemakaian APD dan pengetahuan K3 dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bagian pembahanan PT Prima Wana Kreasi *Wood Industry* dimana variabel bebas kedisiplinan pemakaian APD merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap kejadian kecelakaan kerja dengan nilai OR sebesar 0,467.

SARAN

1. Bagi perusahaan, sebaiknya melakukan *safety talk* terkait K3 lebih intensif sebelum

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada seluruh pekerja bagian pembahanan PT Prima Wana Kreasi *Wood Industry*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ariani E. Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada PT. Sumber Graha Sejahtera (SGS Luwu). Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo; 2021.
2. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
3. Fitria SNR. Hubungan Pengetahuan Pekerja Tentang APD dengan Kepatuhan Pemakaian APD di CV. Mega Jaya Logam Klaten. Surakarta: Universitas Sebelas Maret; 2020.
4. Ranthy FDD. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Pramuniaga Ramayana Makassar Town Square Kota Makassar Tahun 2012. Makassar: Univeritas Islam Negeri Alauddin Makassar; 2012.
5. Wenas AR, Doda DVD, Sinolungan J. Kecelakaan Kerja pada Pemulung di Tempat Pembuangan Akhir Sumopmo Kota Manado. Health Car: Jurnal Kesehatan. 2021;10(2): 205–216.
6. Barizqi IN. Hubungan antara Kepatuhan

pekerjaan dimulai, meningkatkan pengawasan/*safety patrol* secara rutin dan bertindak tegas pada para pekerja untuk meningkatkan kedisiplinan pekerja dalam pemakaian APD, memberikan *reward and punishment* kepada pekerja agar pekerja terpacu untuk lebih disiplin dan sadar akan pentingnya keselamatan saat bekerja.

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengkombinasikan variabel yang telah diteliti di atas dengan variabel lain

Penggunaan APD dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pekerja Bangunan PT. Adhi Karya Tbk Proyek Rumah Sakit Telogorejo Semarang. Semarang: Universitas Negeri Semarang; 2015.

7. Carolina P, Carolina M, Lestari RM. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sumber Informasi dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Keluarga di Wilayah Kerja Pustu Pahandut Seberang Kota Palangka Raya Tahun 2016. *EnviroScientee*. 2016;12(3): 330-337.
8. Irkas AUD, Fitri AM, Purbasari AAD, Pristya TYR. Hubungan Unsafe Action dan Unsafe Condition dengan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Industri Mebel. *Jurnal Kesehatan*. 2020;11(3): 363-370.
9. Alfidyani KS, Lestantyo D, Wahyuni I. Hubungan Pelatihan K3, Penggunaan APD, Pemasangan Safety Sign, dan Penerapan SOP dengan Terjadinya Risiko Kecelakaan Kerja (Studi Pada Industri Garmen Kota Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*. 2020;8(4): 478–48

